

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada pembahasan diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan beberapa bangunan yang masih mempertahankan karakter visual dan karakter spasial nya, seperti :

1. Beberapa bangunan yang masih mempertahankan ornamen dari karakter visual bangun seperti ukiran-ukiran melayu pada lisplank, jendela, dan ukiran pada kolom
2. Beberapa bangunan Masih mempertahankan pola denah ruangan seperti denah awalnya
3. Masih mempertahankan bentuk pintu dan jendela, pergantian bagian-bagian itu hanya karena dimakan usia/ usang
4. Masih memepertahakan bentuk atap bangunan
5. Masih mempertahankan fasade bangunan.

Namun ada beberpa perubahan- perubahan pada bangunan yang ada terjadi disebabkan karena :

1. Keinginan dari pemerintah untuk mengangkat dari nilai bangunan
2. Perubahan elemen material bangunan karena dimakan usia (usang)
3. Perubahan fungsi ruangan menjadi fungsi baru

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada pembahasan diatas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan.

1. Menjalinkan kerja sama antar pihak pemilik bangunan dengan pemerintah daerah setempat.
2. Berkoordinasi dengan pihak yang memiliki wewenang terhadap bangunan cagar budaya ketika ingin merenovasi bangunan yang termasuk ke dalam cagar budaya.
3. Melakukan sosialisasi mengenai upaya menjaga kelestarian bangunan cagar budaya di kabupaten Bengkalis.
4. Melakukan sosialisasi mengenai pentingnya nilai sejarah dan budaya di kabupaten Bengkalis.
5. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat dalam pemanfaatan potensi sosial, ekonomi dan budaya terhadap bangunan cagar budaya.
6. Membuat peraturan daerah mengenai bangunan- bangunan cagar budaya

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, B.S. (2021). Kajian Konservasi Bangunan Cagar Budaya Benteng Willem II Ungaran, *Tesis*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Ahmad Aidin (2022). Strategi Pengembangan Wisata Cagar Budaya Perkotaan (Urban Heritage Tourisme) Di Kota Makasar, *Tesis*. Makasar: Universitas Hasanuddin Makasar.
- Burhanudin Fahmi Fathoni (2017). Arahlan Pengembangan Pariwisata Heritage Terpadu Di Kota Madiun, *Tesis*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
- Antariksa (2017). Teori dan metoda pelstarian arsitektur dan lingkungan binaan. Yogyakarta: cahaya atma pustaka
- Riza fahlepi, Taufik Ikram jamil, Syaukani Al karim, Suhaimi (2012). Tapak-Tapak Sejarah Kabupaten Bengkalis. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Bengkalis: Percetakan Pusaka Riau
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor I Tahun 2022, Tentang register Nasional Dan Pelestarian Cagar Budaya: Jakarta
- I nyoman Wardi, (2008). Pengelolaan warisan buday berwawasan lingkungan. Bali :*Jurnal* . Bumi Lestari Vol 8
- Nadhira Aurelia, Maria Immaculata Ririk Winandari, Julindiani Iskandar (2019). Tipologi Fasad Arsitektur Tradisional Melayu Riau . *Jurnal* : Riau
- Nadhil Tamimi, Indung Sitti Fatimah, Akhmad Arifin Hadi (2020). Tipologi Arsitektur Kolonial Di Indonesia : *Jurnal*. Bogor. Insitut Pertanian Bogor.

Pipiet Gayatri Sukarno, (2014). Karakter Spasial Bangunan Kolonial Rumah Dinas Bakorwil Kota Madiun : *Jurnal*. Malang. Kementrian dan Kebudayaan Universitas Brawijaya Fakultas Teknik Malang.

Theresia Budi Jayanti, (2017). Arsitektur dan Perkotaan “KORIDOR” vol. 08 no. 02, JULI 2017: *Jurnal*. Jakarta Barat. Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara.

Riza fahlepi, interview (2022). “Sejarah Bengkalis”

Sarwani, interview (2022). “Sejarah Bengkalis”

<https://books.google.sc/books?id=5v14jPiXEvgC&lpg=PP1&hl=id&pg=PA14#v=onepage&q&f=false>

<https://www.arsitag.com/article/arsitektur-tradisional-cina> 13-06-24